

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha rakyat yang paling tangguh. Disaat Indonesia mengalami krisis, hanya UKM yang mampu bertahan. Terbukti ketika tahun 1998, banyak perusahaan-perusahaan skala besar mengalami kebangkrutan sedangkan UKM itu sendiri mampu bertahan dalam krisis ekonomi ini.

Menurut Urata (2000) UKM memiliki kedudukan sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor dan penyedia lapangan kerja terbesar. Tidak hanya itu, UKM juga menjadi pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, dan juga pencipta pasar baru dan inovasi. Untuk UKM yang sudah *go international*, UKM memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Sebagai usaha kecil dan menengah yang sedang berkembang, perusahaan menghadapi berbagai masalah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Adanya transaksi yang beraneka ragam dan terus berkembang seiring dengan kegiatan perekonomian mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan

yang beraneka ragam pula. Transaksi yang paling banyak dilakukan sehari-hari adalah transaksi jual dan beli.

Transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan melibatkan akun persediaan barang dagang. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) persediaan adalah aktiva yang siap untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Akun persediaan merupakan aset yang cukup besar dalam perusahaan. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam kegiatan perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kembali.

Persediaan merupakan aset yang rentan hilang ataupun rusak, sehingga dibutuhkan sistem pengendalian dalam perusahaan terutama untuk persediaan agar manajemen dapat melakukan suatu pengawasan dan mengetahui informasi yang ada. Menurut Abdulraheem et al. (2011) *it was recommended that small owners of businesses should be trained on management of inventory by carrying out stock checking and stock records to make higher sales and increase profits*. Artinya yaitu direkomendasikan bahwa pemilik usaha kecil harus dilatih tentang manajemen persediaan dengan melakukan pengecekan persediaan dan catatan persediaan agar dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan rekomendasi jurnal diatas, dibutuhkan sebuah sistem untuk mengendalikan persediaan. Pengertian sistem menurut O'Brien (2006:29) merupakan sekelompok komponen

yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur.

Observasi penelitian yang dilakukan oleh Sutanti dan Tin (2011) mengatakan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagangan dapat meminimalisasikan resiko kehilangan barang dagangan. Pengertian pengendalian internal menurut Rama dan Jones (2008) mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus berkaitan dengan pengendalian persediaan pada UKM. Anugerah Persada merupakan usaha kecil menengah yang termasuk jenis usaha perseorangan. UD. Anugerah Persada ini merupakan agen atau distributor yang menjual asbes (bahan bangunan). Asbes yang dijual memiliki bermacam-macam ukuran yang terdiri dari 22 jenis barang sehingga dibutuhkan perhatian yang lebih besar dalam menjaga jumlah persediaan dari kehilangan ataupun kerusakan, karena asbes merupakan barang yang rentan dan mudah pecah.

Selama perjalanan usahanya, UD. Anugerah Persada sering mengalami kerusakan pada persediaan asbesnya. Kerusakan tersebut dikarenakan pengiriman dari pabrik yang menggunakan truk besar sehingga dalam perjalanan terjadi pecah. Terkadang

kerusakan tersebut diakibatkan oleh buruh yang mengangkat asbes dengan kasar sehingga menyenggol asbes lain kemudian terjadi pecah kecil atau minor. Asbes yang rusak tidak dapat dijual ke toko-toko. Hal ini tentu mengurangi persediaan asbes namun tidak dilakukan pencatatan pada kartu persediaan, sehingga ketika melakukan pengecekan persediaan barang dagang pada akhir bulan, jumlah fisik dengan jumlah pada kartu persediaan tidak sama. Selain terjadi kerusakan, UD. Anugerah Persada juga pernah mengalami kehilangan barang. Kehilangan tersebut dikarenakan pegawai yang menjual asbes dan tidak melaporkan pada perusahaan sehingga terjadi penyalahgunaan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pemilik UD. Anugerah Persada, pengendalian yang telah dilakukan untuk persediaan dalam perusahaan belum maksimal. Pembelian dilakukan oleh pemilik sendiri melalui internet langsung ke *website* supplier. Pemilik tidak mencatatkan jumlah barang yang dipesan untuk diberikan pada bagian gudang. Kemudian saat barang datang di gudang, yang menerima adalah kepala gudang. Dan kepala gudang hanya memberitahu jenis barang dan jumlah yang datang melalui telepon ke pemilik. Jumlah barang persediaan hanya dicatat oleh bagian gudang saja pada kartu persediaan di gudang. Salah satu kebiasaan yang kurang baik pada UKM yaitu jarang menggunakan pencatatan. Mereka hanya mengandalkan ingatan dalam pikiran saja, sehingga seringkali terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Ketika bagian gudang mengeluarkan barang untuk dijual, akan dibuat surat jalan yang kemudian jumlah barang yang keluar sesuai dengan surat jalan dicatat untuk mengurangi kartu persediaan. Namun barang-barang yang pecah atau rusak tidak dimasukkan dalam kartu persediaan. Apabila yang pecah merupakan asbes ukuran besar dan kerusakannya tidak parah, maka perusahaan dapat memotong bagian yang pecah sedikit untuk dijadikan ukuran yang lebih kecil, sehingga harga yang dijual mengikuti harga yang ukuran kecil.

Hal-hal seperti di ataslah yang membutuhkan perbaikan pengendalian internal. Peneliti akan melakukan analisis perbaikan pengendalian internal pada persediaan dengan membuat catatan formulir surat order yang dilakukan oleh pemilik yang seharusnya diberikan pada bagian gudang. Kemudian membuat formulir untuk barang-barang yang pecah dan barang pecah yang dapat diubah ukurannya. Hal tersebut diharapkan dapat memperbaiki pengendalian internal persediaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran sistem pengendalian persediaan UD. Anugerah Persada saat ini dan apa kelemahan dari pengendalian persediaan tersebut?

2. Evaluasi perbaikan pengendalian persediaan apa yang dapat direkomendasikan untuk UD. Anugerah Persada?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan kelemahan dan memperbaiki sistem pengendalian persediaan yang ada sekarang pada UD. Anugerah Persada.
2. Diharapkan dapat menghindari kehilangan dan ketidakcocokan persediaan secara fisik dengan persediaan pada pencatatan yang terjadi saat ini. Dengan pengendalian persediaan yang baik maka UKM tersebut dapat berkembang atau bertumbuh dengan lebih baik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi akademik dan praktek yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik untuk menambah pengetahuan mengenai pengendalian internal persediaan yang baik untuk UKM.
2. Manfaat bagi praktek adalah mengendalikan persediaan perusahaan sehingga tidak terjadi kesalahan dan kehilangan. Dan persediaan dapat

dikontrol secara efektif dan efisien yang akhirnya akan berdampak positif bagi kemajuan usaha kecil dan menengah.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan secara singkat mengenai permasalahan dalam skripsi yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian mengenai penelitian terdahulu, landasan teori mengenai pengertian usaha kecil menengah, persediaan, sistem, pengendalian internal, dan rerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian dimulai dari desain penelitian, jenis dan data penelitian, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan dari studi kasus distributor asbes UD. Anugerah

Persada berupa gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan dari keseluruhan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran perbaikan bagi perusahaan.